



<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/jyk>

Pelaksanaan Metode *Usada Tantra* Bali Pada Ibu Hamil Dengan *Emesis Gravidarum* Di Praktik Mandiri Bidan Ni Luh Sri Rahayuni, A.Md.Keb.

Ni Luh Sri Rahayuni¹, Drs. I Wayan Redi², I Gusti Agung Ayu Kartika³

^{1,2,3} Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa

Diterima 31 Januari 2024, direvisi 28 April 2024, diterbitkan 11 September 2024

e-mail: rahayu.luh@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu keluhan yang dirasakan ibu hamil pada masa kehamilannya yaitu morning sickness atau emesis gravidarum. Pengobatannya masih menggunakan obat-obatan medis, akibat konsumsi secara terus menerus dapat menimbulkan efek samping. Dari permasalahan yang terjadi terhadap, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penyembuhan menggunakan metode Usada Tantra Bali untuk mengobati rasa mual muntah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini akan dilaksanakan dengan metode wawancara berupa anamnesa, observasi, literatur, dan dokumentasi. Metode pengobatan Usada Tantra pada ibu hamil dengan emesis gravidarum di PMB Ni Luh Sri Rahayuni menggunakan dua metoda saja yaitu energi dalam bentuk prana dan aksara serta penggunaan bahan mineral dalam bentuk air. Hal ini disebabkan kondisi spiritual dan keyakinan pasien yang ditangani atau diobati. Walaupun demikian hasil wawancara yang didapat bahwa metode pengobatan tersebut memiliki pengaruh terhadap penyembuhan dan kesehatan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum.

Kata Kunci : Emesis Gravidarum; Usada Tantra; Pengobatan Tradisional

ABSTRACT

One of the complaints experienced by pregnant women during pregnancy is morning sickness or emesis gravidarum. Treatment still uses medical drugs, as continuous consumption can cause side effects. Based on the problems that occur, researchers are interested in conducting healing research using the Usada Tantra Bali method to treat nausea and vomiting. This research is a qualitative research, this research was carried out using interview methods in the form of anamnesis, observation, literature, and documentation. The Usada Tantra treatment method for pregnant women with emesis gravidarum at PMB Ni Luh Sri Rahayuni uses only two methods, namely energy in the form of prana and script and the use of mineral materials in the form of water. This is due to the spiritual condition and beliefs of the patient being handled or treated. However, the results of interviews showed that this treatment method had an influence on the healing and health of pregnant women with emesis gravidarum.

Keywords: Emesis Gravidarum; Usada Tantra; Traditional Medicine

I. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan salah satu kondisi yang digunakan untuk menggambarkan periode saat janin berkembang dalam rahim. pada umumnya kehamilan berkembang secara normal, melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan melalui jalan lahir, tetapi terkadang pada suatu kondisi tertentu pada saat kehamilan terjadi perubahan fisik yang dirasakan calon ibu yang disebabkan oleh hormon estrogen, progesteron, dan *human chorionic gonadotropin (HCG)* yang merupakan hormon aktif khusus yang berperan selama awal masa kehamilan. Hormon ini berfluktuasi kadarnya selama kehamilan (Sukarni & Margareth, 2015). Salah satu keluhan yang disebabkan dan dirasakan ibu hamil yaitu *morning sickness* atau *emesis gravidarum*. *Emesis gravidarum* adalah suatu kondisi yang biasa muncul mulai usia kehamilan minggu keempat dan berakhir pada usia kehamilan keempat sampai ke-16 minggu.

Kasus mual muntah yang terjadi dan dirasakan oleh para wanita di berbagai penjuru dunia tertinggi terdata pada negara Norwegia sebesar 2,2% dan di Indonesia yaitu 1-3% dari seluruh kehamilan (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan kejadian *emesis gravidarum* di Provinsi Bali khususnya di kota Denpasar mual muntah saat hamil dengan kejadian sebanyak (97,7%) dan *hiperemesis gravidarum* sekitar (2,3%) (Dinkes Provinsi Bali, 2016). Sebagian besar *emesis gravidarum* dapat diatasi dengan berobat jalan serta pemberian obat penenang dan anti muntah,

tetapi sebagian kecil wanita hamil tidak dapat mengatasi mual muntah berkelanjutan sehingga mengganggu aktifitas sehari-hari, dan jatuh dalam keadaan yang disebut *hiperemesis gravidarum* (Nugroho, 2012). Melalui pencatatan data pasien oleh bidan, *emesis gravidarum* ini umumnya dapat diatasi namun masih berpacu pada obat-obatan medis seperti obat anti mual yang memiliki campuran bahan kimia. Obat-obatan medis memiliki efek samping pada semua efek yang tidak dikehendaki yang membahayakan atau merugikan pasien (*adverse reactions*) akibat konsumsi secara terus menerus.

Salah satu metode alternatif untuk penanganan mesis gravidarum dengan minim efek samping yaitu metode pengobatan menggunakan *Usada Tantra*. Metode ini merupakan pengobatan tradisional secara empiris. Pengobatan menggunakan *Usada Tantra* masih sangat minim dipraktikkan oleh para bidan. Padahal *Usada Tantra* adalah pengobatan yang mampu untuk melihat serta mengobati ketidakseimbangan dalam tubuh (Krisna Triyono & K. Herdiyanto, 2018). Pada hakikatnya, *Usada* berasal dari kata berbahasa *Sansekerta* yaitu *osadha* atau *ausadha* yang berarti obat. *Usada* merupakan kearifan lokal tradisional yang bersumber dari Bali dan berkaitan kuat dengan kepercayaan agama Hindu. *Usada* adalah metode pengobatan tradisional yang dipercaya oleh masyarakat Bali, yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menangani berbagai masalah dalam bidang kesehatan. Baik dalam bidang pencegahan, pengobatan, rehabilitasi, dan penelitian (Bhandesa dkk., 2022), sedangkan Kata *Tantra* berasal dari bahasa *Sanskerta* yang memiliki makna “memperluas”. *Tantra* merupakan salah satu dari sekian banyak konsep pemujaan terhadap Ida Sanghyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, dimana manusia kagum pada sifat-sifat kemahakuasaan-Nya sehingga memiliki keinginan untuk mendapatkan kesaktian. *Tantra* adalah teknik rahasia menyerap dan mengeluarkan energi semesta untuk memantik kesadaran akan *sang atma (ruh)*.

Berdasarkan Permenkes RI nomor 61 tahun 2016, metode *Usada Tantra* Bali yang dipraktikkan di BPM Ni Luh Sri Rahayuni,A.Md.Keb. yaitu dengan metode keterampilan olah energi. Aksara adalah energi, melalui latihan yang tekun serta mengetahui peta aksara baik di alam semesta (*macrocosmos*) maupun di dalam tubuh (*microcosmos*), aksara dapat berubah menjadi gelombang yang memancarkan vibrasi, sehingga dapat digunakan untuk menstransfer energi ke dalam tubuh orang lain untuk pengobatan. Energi tersebut dimasukkan kedalam air dengan perantara mantra, sehingga air tersebut berubah menjadi air yang mempunyai kekuatan untuk menyembuhkan. Dari permasalahan yang terjadi terhadap kemungkinan yang timbul

akibat dari efek samping obat-obatan medis, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penyembuhan *emesis gravidarum* menggunakan metode *Usada Tantra*,

II. METODE

Praktek pengobatan dengan *Usada Tantra* akan diteliti secara kualitatif yang dilakukan langsung di tempat \ Praktik Mandiri Bidan Ni Luh Sri Rahayuni yang berlokasi di Jalan Tukad Irawadi, Gg.18x No 25, Panjer Denpasar. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan (Oktober-Desember 2023) dengan informan yaitu bidan yang berpraktek di BPM Ni Luh Sri Rahayuni dan 20 orang pasien yang menerima pengobatan dengan metode *Usada Tantra*. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan metode wawancara, observasi, literatur, dan dokumentasi.

III. PEMBAHASAN

Praktek Mandiri Bidan (PMB) merupakan salah satu jejaring Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan reproduksi terstandar. BPM ini mendapatkan pembinaan dari organisasi Ikatan Bidan Indonesia (IBI). Dalam menjalankan tugasnya, BPM memiliki standarisasi yang dilakukan oleh Bidan Delima berupa keahlian, kompetensi, peralatan, sarana, prasarana, dan manajemen klinik sesuai dengan standar yang ada pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 28 tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan.

BPM Ni Luh Sri Rahayuni berdiri sejak Tahun 2003 yang awalnya beralamat di Jalan Tukad Irawadi No:39 Panjer Denpasar dan pada tahun 2003 saat itu pelayanan yang diberikan hanya pemeriksaan kehamilan dan keluarga berencana. Lima tahun berikutnya di Tahun 2009, BPM pindah di Jalan Tukad Irawadi Gg 18X No 25 Panjer Denpasar, pelayanan yang diberikan sudah lengkap dan komprehensif. Jenis pelayanan yang diberikan yaitu KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), KB (Keluarga Berencana) antara lain IUD, implant, suntik, Kondom, dan KB darurat, imunisasi, pertolongan persalinan, laboratorium sederhana, tindik telinga/*pearching*, Manajemen terpadu Bayi Muda (MTBM) dan Manajemen terpadu Balita Sakit (MTBS), tumbuh kembang bayi dan balita, pijat bayi, pap smear dan konsultasi. Jam pelayanan di buka pada pagi jam 07.30-14.00 Wita, sore jam 17.00-22.00 Wita. Persalinan 24 jam, pelayanan imunisasi yaitu BCG dan JE setiap tanggal 10 jam 08.00-12.00 Wita, Pentabio, POLIO, IPV setiap hari pada

pukul 07.30-22.00 Wita, Campak setiap tanggal 10 pada pukul 17.00-21.00 Wita. BPM Ni Luh Sri Rahayuni, A.Md.Keb., mempunyai tiga orang asisten yang bertugas secara bergantian pada jam buka pagi dan sore hari (Profil BPM, 2022).

Pelayanan kesehatan yang dilakukan di BPM ini dilaksanakan baik baik konvensional dan tradisional. Dalam pelayanan secara tradisional, penyediaan sarana sangat diperlukan. Sarana untuk pelayanan ibu hamil dengan *emesis gravidarum* terdiri dari canang, dupa, air mineral dalam kemasan, pelangkiran (salah satu media pemujaan Tuhan yang digunakan oleh umat Hindu, khususnya di Bali, bentuknya simpel dan praktis, dengan bahan berupa kayu dan dilekatkan di tembok), *segehan* (sesajian khusus umat Hindu yang dihaturkan untuk para Bhuta Kala) dan bungkek (buah kelapa muda). Sedangkan sarana lainnya sekaligus untuk memberikan pelayanan kesehatan secara konvensional yaitu seperti tempat tidur pasien, selimut, timbangan berat badan, tensi meter, pengukur suhu tubuh, *timer*, dan jam tangan, buku catatan atau register kunjungan ibu hamil. Air mineral dalam kemasan digunakan sebagai sarana mentransfer energi berupa aksara yang diberi kekuatan mantra, canang, dupa, pelangkiran.

Pelaksanaan metode *Usada Tantra* di BPM Ni Luh Sri Rahayuni dimulai dengan menyapa pasien dan mempersilahkan duduk. Wawancara seperti menanyakan identitas, keluhan, riwayat kehamilan, riwayat persalinan, dan pemakaian KB ditanyakan untuk menentukan anamnesa (Gambar 1). Berat badan, tekanan darah, suhu, denyut nadi dan pernafasan diukur dan dicatat sebagai data objektif. Pemeriksaan kebidanan seperti inspeksi/periksa pandang, palpasi/periksa raba, dan auscultasi/periksa dengar terutama denyut jantung janin kemudian dilakukan. Selanjutnya, bagian uluhati atau lambung pasien diraba sambil diminta menarik nafas dan menahan nafas, lalu telapak tangan diputar searah jarum jam sambil merafalkan mantra sehingga energi tersalurkan ke tubuh pasien (Gambar 2).



Gambar 1. Proses Wawancara Anamnesa



Gambar 2. Proses Pengobatan Pasien

Permohonan restu dari Tuhan yang Maha Esa dilakukan dengan menghaturkan canang dan dupa di pelangkiran (Gambar 3). Bidan duduk dibawah Pelangkiran dan memohon waranugraha atau berkat dari sang Catur Sanak, leluhur, Sang Hyang Taksu, Sang Hyang Panglurah, Bapa Akasa dan Ibu pertiwi, Sang Hyang Kawiswara, Sang Hyang Aji Saraswati, Sang Hyang Siwa Guru Reka, Sang Hyang Bairawa, Sang Hyang Ganapati dan Sang Hyang Butha Siyu (Gambar 4).



Gambar 3. Menghaturkan Canang di Pelangkiran



Gambar 4. Proses Melafalkan Mantra

Air mineral dalam kemasan gelas yang telah disiapkan di awal, diletakkan di atas telapak tangan kiri (posisi di cakra nabi yg berada dibawah pusar) sedangkan telapak tangan kanan menghadap ke bawah di atas gelas air mineral (posisi sejajar dengan dada) (Gambar 4). Bidan kemudian menarik nafas pelan dan dalam, api yang berada di cakra kumuladara/tulang ekor dikorbarkan dan dibawa ke *Trinadi* (*Idha, Pinggala dan Sumsurna*) yang terletak di bawah batang otak (Cerebellum). Api tersebut kemudian dialirkan dari Trinadi menuju *cakra kumuladara*, setelah hangat dinaikkan ke *catus pata* dan api dibiarkan berkobar di sana. Nafas ditahan sambil mengunci anus, lalu tangan kanan diangkat sambil mengambil energi di *Akasa* dan membawa energi tersebut masuk ke dalam air kemasan. Mantra khusus dilafalkan dan dibuat gerakan seakan menutup rapat gelas tempat air kemasan. Terakhir, air kemasan yang berada dalam genggamannya kedua tangan digetarkan dan nafas dihembuskan dengan keras.

Air mineral dalam kemasan yang telah diperlakukan seperti dijelaskan di atas, diberikan kepada pasien (Gambar 5). Pasien diberikan informasi bahwa air minum tersebut telah diberikan doa untuk mengurangi keluhan mual - mual atau mual muntah. Pasien dipersilahkan meminum air tersebut di BPM. Sebelum pulang, pasien diminta supaya mengirimkan pesan lewat Whatsapp untuk mengevaluasi keberhasilan pengobatan setelah 12-24 jam meminum air tadi.

Pihak BPM juga menghubungi pasien kembali untuk mengevaluasi keberhasilan pengobatan setelah 24 jam (Gambar 6).



Gambar 5. Pemberian Air Minum kepada Pasien



Gambar 6. Wawancara melalui Whatsapp

Pelaksanaan metode Usada Tantra di BPM ini diadaptasi dari ajaran *Usada Tantra* yang diajarkan di Yayasan Tantra Sastra Nusantara. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tahapan yang disesuaikan kembali sesuai situasi dan kondisi praktek di BPM. Tabel 1 menjelaskan perbedaaan antara pelaksanaan metode *Usada Tantra* menurut ajaran Yayasan Tantra Sastra Nusantara dan yang dilaksanakan di BPM.

Tabel 1.
Perbandingan Pengobatan *Usada Tantra* di Yayasan Tantra Sastra Nusantara dengan BPM Ni Luh Sri Rahayuni

No	Prosedur	
	<i>Usada Tantra</i> Yayasan Tantra Sastra Nusantara	BPM Ni Luh Sri Rahayuni
1.	Memohon <i>taksu pangusadhan</i> kepada Sanghyang Widdhi Wasa dengan manifestasi beliau sebagai <i>Dewaning Usadha</i> .	Memohon <i>taksu pangusadhan</i> kepada Sanghyang Widdhi Wasa dengan manifestasi beliau sebagai <i>Dewaning Usadha</i> .
2.	Memohon ijin kepada <i>Catur Sanak</i> pasien terutama I Ratu Ngurah Tangkeb Langit sebagai <i>Dewaning Tasku</i> . Memohon ijin sembari melakukan <i>sengker angga sarira</i> dengan melafalkan mantra <i>pengidep ati, peneguh ati</i> dan <i>pengraksa jiwa</i> .	Memohon ijin kepada <i>Catur Sanak</i> pasien terutama I Ratu Ngurah Tangkeb Langit sebagai <i>Dewaning Tasku</i> . Memohon ijin sembari melakukan <i>sengker angga sarira</i> dengan melafalkan mantra <i>pengidep ati, peneguh ati</i> dan <i>pengraksa jiwa</i> .
3.	Memohon ijin kepada Bhagawan Kasyapa sebagi guru dari para <i>pangusadha</i>	Memohon ijin kepada Bhagawan Kasyapa sebagi guru dari para <i>pangusadha</i>
4.	menempatkan diri di tengah-tengah. Dalam arti, di antara si pasien dan sarana <i>usadha</i> . Dilakukan diagnose (rogha pariksa) dengan <i>tatenger usadha dewata nawa sandhi</i> dan <i>tantenger wrehastra</i> .	
6.	Diberikan <i>penawar</i> , yakni dengan sarana <i>toya anyar</i> atau air bersih. Sebelum air bersih dijadikan <i>penawar</i> , si <i>pangusdha</i> mesti <i>ngurip toya</i> dengan mantra <i>gni astra, gni rahasya, kawisesan siwagni, kawisesan kanda pat, dasaksara</i> , dan atau <i>dasabyu</i> dengan antensi yang kuat bahwa <i>penawar</i> tersebut dapat dijadikan <i>penawar</i> segala macam penyakit.	Diberikan <i>penawar</i> , yakni dengan sarana <i>toya anyar</i> atau air bersih. Sebelum air bersih dijadikan <i>penawar</i> , si <i>pangusdha</i> mesti <i>ngurip toya</i> dengan mantra <i>gni astra, gni rahasya, kawisesan siwagni, kawisesan kanda pat, dasaksara</i> , dan atau <i>dasabyu</i> dengan antensi yang kuat bahwa <i>penawar</i> tersebut dapat dijadikan <i>penawar</i> segala macam penyakit

Prosedur		
No	Usada Tantra Yayasan Tantra Sastra Nusantara	BPM Ni Luh Sri Rahayuni
7.	Dilakukan proses <i>usadha</i> yang berdasarkan pakem <i>Usada Tantra ngerajah aksara gni rahasya</i> pada ujung tulang ekor dengan jari tengah tangan kanan tanpa menyentuh. <i>Rajah</i> ini bisa dilakukan berulang-ulang sembari <i>pasuk wetu aksara</i> . Setelah dirasa hangat di ujung tulang ekor baru kemudian naikan energi <i>gni rahasya</i> sampai di organ hati (liver), sebab pada organ tersebut terjadi proses pembakaran <i>bebai</i> atau penyakit dengan memanfaatkan <i>gni brahma sakalangan</i> . (d) Setelah itu dengan memanfaatkan prana pada <i>aksara wrehastra, swalalita</i> dan <i>modre</i> , maka turunkan <i>tirtha amertha</i> yang ada di tengah otak mengalir ke <i>pangesengan hati</i> agar sisa-sisa pembakaran dapat dihanyutkan melalaui urat nadi besar yang jalurnya ke kedua kaki dan pembuangannya ada di telapak kaki. (e) Setelah itu beri energi <i>dasabayu agung</i> sembari meniatkan bahwa tubuh pasien diberikan energi yang lebih murni. (f) Pada akhir adalah melakukan penguncian energi dengan aksara <i>rwabhineda</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Tarik nafas pelan dan dalam, kobarkan api yang berada di cakra kumuladara / tulang ekor bawa ke Trinadi (Idha, Pinggala dan Sumsumna) yang terletak dibawah batang otak (Cerebellum). Lalu alirkan api dari Trinadi menuju cakra kumuladara setelah hangat naikan ke catus pata biarkan api berkobar disana. • Tahan nafas sambil mengunci anus, lalu tangan kanan diangkat sambil mengambil energi di Akasa dan membawa energi tersebut masuk kedalam air kemasan . • Lafalkan Mantra setelah itu buat gerakan seakan menutup rapat gelas tempat air kemasan. • Getarkan air kemasan yang berada dalam genggam kedua tangan, turunkan <i>tirtha amertha</i> yang ada di tengah otak mengalir ke <i>pangesengan hati</i> kemudian hembuskan nafas
8.	Membiarkan <i>prana aksara</i> bekerja pada tubuh si pasien	Membiarkan <i>prana aksara</i> bekerja pada tubuh si pasien, melalui sarana air kemasan gelas.

Prosedur pada nomor empat (tabel 1) yang tidak dilakukan di BPM karena pasien yang ditangani tidak menyadari tengah diberikan pengobatan *Usada Tantra*. Prosedur yang nomor tujuh juga tidak dilaksanakan dengan alasan pasien yang ditangani mempunyai keyakinan yang berbeda. Berkat kesembuhan selalu diberikan oleh Widhi atau Tuhan, sehingga tidak mempengaruhi hasil pengobatan dengan metode *Usada Tantra*.

Metode *Usada Tantra* dijelaskan dalam beberapa pustaka. Beberapa literasi yang berkaitan dengan *Usada Tantra* antara lain, I Ketut sandika dalam buku *Tantra: Ilmu Kuno Nusantara* (2019), yang menguraikan pusaran energi kesegala penjuru mata angin yang disebut dengan *Dasa aksara*. Melalui getaran aksara-aksara itu kehidupan tercipta. *Dasa aksara* juga

bersemayam di tubuh manusia. Bagi yang mampu mengakses dan mendayagunakan aksara-aksara di tubuhnya maka menjadi manusia yang sakti dan *waskita* / kewaspadaan atau ketajaman pikiran. *Tatwa Lontar dalam Tutar Rare Angon* oleh Komang Putra (2019) berisikan bagaimana manusia semenjak diciptakan dari sperma dan sel telur atau ovum, sampai manusia tersebut meninggal, beserta upacara-upacara yang biasa dilaksanakan, dari manusia masih di dalam kandungan sampai meninggal. Ajaran *Sedulur Papat Kalima Pancer* oleh I Ketut Sandika (2022) yang membahas proses kejadian *Sedulur Papat* dan sang jabang bayi, transformasi *Sadulur Papat Kalima Pancer*, kawisesaan *Sadulur Papat Kalima Pancer*, Ilmu kematian dalam hidup, meditasi.

Kanda Pat mengakses kekuatan *Sadulur Papat Kalima Pancer*, Ritual untuk terhubung dengan *Sedulur Papat* dan Perlindungan dan Penyembuhan dengan energi *Sedulur Papat*. *Usada Yeh* pada hakikatnya adalah usada lontar yang berisi tentang jenis-jenis penyakit, cara pengobatan dengan menggunakan air dan mantra, serta berbagai sarana upakara lainnya. Bhandesa dkk. (2022, dalam *Usada Yeh*) menjelaskan komposisi dan tatanan *dasaksara* dikenal sebagai dasar utama penggunaan pengobatan *usada*. Nilai dan konsep pengobatan tradisional dalam lontar *usada yeh* berpusat pada air, mantram dan ramuan yang terbuat dari bahan alam serta ritual lainnya. Sedangkan lontar Pangeringkes Daksara Sang Hyang Siwa Sumedang milik I Nyoman Prastika (2022) membahas yoga bijaksana dan tata letaknya di bhuwana agung dan bhuwana alit. Di samping itu, juga berisi yoga mantra *pengeraksa jiwa*, Sang Hyang Wisnu Murti, Sang Hyang Siwa Agni, Keputusan Sang Hyang Nata Ring Girinata, Sang Hyang Kober Kuning, Sang Hyang Mertyu, dan Sang Hyang Siwa Sumedang. Semua literasi tersebut sangat sesuai dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam pembelajaran *Tantra* di Yayasan *Tantra Sastra Nusantara*.

IV. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengobatan *Usada Tantra* bisa digunakan untuk ibu hamil. Metode pengobatan *Usada Tantra* pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum* dapat diterapkan menjadi empat metode yaitu dimana yang pertama yaitu perawatan berupa energi seperti Prana, aksara dan energi yang di dapat dari kekuatan simbol atau gambar misalnya kekereb, rajah pada (bungkak, daun, kertas, kain ataupun

peripihan dari logam) yang tentunya di berikan kekuatan mantra. Kemudian metode yang kedua pengobatan dengan metode racikan dari tumbuh – tumbuhan yang dibuat menjadi minyak (minyak Sidawaras). Lalu terdapat metode yang ketiga pengobatan dengan metode aroma dupa yang khusus diracik yang berfungsi sebagai aroma terapi. Metode terakhir yaitu menggunakan ramuan dari bahan mineral berupa tirta dan atau air bungkak, air suduk swari yang juga diberikan kekuatan mantra sehingga menjadi hidup atau *maurip*. Dari keempat metode tersebut di PMB Ni Luh Sri Rahayuni hanya dapat menggunakan dua metoda saja yaitu energi dalam bentuk prana dan aksara serta penggunaan bahan mineral dalam bentuk air . Hal ini disebabkan kondisi spiritual dan keyakinan pasien yang ditangani atau diobati. Walaupun demikian dapat dikatakan bahwa metode pengobatan tersebut memiliki pengaruh terhadap penyembuhan dan kesehatan pada Ibu hamil dengan *emesis gravidarum*.

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan diantaranya bagi ibu hamil dengan *emesis gravidarum* disarankan dapat mencoba teknik pengobatan dengan *Usada Tantra* untuk menurunkan frekuensi *emesis gravidarum*, Bagi bidan disarankan dapat menerapkan teknik *Usada Tantra* dalam membantu menurunkan frekuensi *emesis gravidarum* pada pasien, Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan jumlah subjek uji yang lebih besar dan menggunakan kelompok kontrol untuk menghasilkan bukti klinis yang lebih baik terkait efektivitas *Usada Tantra* dalam menurunkan frekuensi *emesis gravidarum*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhandesa, A. M., Wulansari, N. T., & Susanta, I. P. A. E. (2022). Kajian Nilai dan Konsep Pengobatan Tradisional Pada Lontar Usada Yeh. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 6(1), 13–23.
- Dinkes Provinsi Bali. (2016). *Profil Kesehatan Daerah Tahun 2016*. Denpasar.
- Escobar, Arturo. 1999. After Nature: Step to an Antiessentialist Political Ecology. *Cuurent Antrophology* Vo. 40 No. 1. Februari, 1999: 1-30.
- Kemenkes RI. (2018). *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 61 Tahun 2016 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris.*,(2016). Republik Indonesia: BN.2016/NO. 1994, kemenkes.go.id : 25 hlm.

- Krisna Triyono, S. D., & K. Herdiyanto, Y. (2018). Konsep Sehat Dan Sakit Pada Individu Dengan Urolithiasis (Kencing Batu) Di Kabupaten Klungkung, Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(02), 263.
- Nugroho, T. (2012). *OBSGYN: Obstetri dan Ginekologi (untuk Kebidanan dan Keperawatan)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Salman, Darmawan. 2012. Sosiologi Desa. Revolusi Senyap dan Tarian Kompleksitas. Innawa Press, Makassar.
- Sandika, I. K. (2019). *Tantra Ilmu Kuno Nusantara*. Tangerang Selatan: Javanica.
- Sukarni, K. I., & Margareth, Z. (2015). *Kehamilan, Persalinan dan Nifas: Dilengkapi Dengan Patologi* (2 ed.). Yogyakarta: Nuha Media.